

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktifitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini semakin meningkat dengan pesat. Seiring dengan perkembangan tersebut guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam upaya meningkatkan potensi belajar siswa. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan terdapat tiga komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, yaitu: materi, pengajar (guru), yang belajar (siswa), dan bahan materi yang diajarkan.

Fisika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tingkat tinggi, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa bidang studi fisika juga memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pengajaran fisika di sekolah-sekolah sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 2 Gorontalo menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran, guru lebih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang terjadi secara umum yaitu guru masuk kelas dan langsung menjelaskan tanpa memperhatikan kondisi kesiapan siswa untuk belajar. Hal ini berdampak pada kurangnya semangat dan konsentrasi siswa untuk mengikuti pelajaran, suasana kelas menjadi tidak terkontrol. Akibatnya,

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru menjadi rendah sehingga proses belajar-mengajar tidak membuahkan hasil seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diupayakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat lebih berkonsentrasi menerima materi sehingga pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diberikan dapat meningkat.

Kemampuan seorang siswa dalam menyerap materi pelajaran akan berpengaruh terhadap proses pemahamannya, seorang guru dapat meningkatkan penyerapan materi oleh siswa dengan menunjukkan cara mengatur keadaan siswa (De Porter dan Reardon, 2000). Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan *Genius Learning Tipe Modelling The Way*.

Genius Learning adalah model pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Kondisi kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Di dalam model pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya (Gunawan,2007:334).

Tipe *Modeling The Way* sebagai tipe pengajaran adalah suatu tipe pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme (DepDikBud, 2009: 219). Tipe *Modelling The Way* merupakan metamorfosa, yakni dengan cara mendramatiskan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan

untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil (Sriyono dkk, 2009: 520).

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan menerapkan *Genius Learning tipe modelling the way* dalam proses pembelajaran pada materi pokok bunyi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **Pengaruh Model *Genius Learning Tipe Modelling The Way* terhadap Pemahaman Konsep IPA-Fisika pada Materi Energi**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Guru setelah masuk kelas langsung menjelaskan tanpa memperhatikan kondisi kesiapan siswa untuk belajar. Hal ini berdampak pada kurangnya semangat dan konsentrasi siswa untuk mengikuti pelajaran, suasana kelas menjadi tidak terkontrol.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah pokok yakni “Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA-Fisika siswa pada kelas yang menggunakan *Genius Learning tipe Modelling The Way* dengan pemahaman konsep IPA-Fisika yang menggunakan *Cooperatif Tipe STAD* pada materi Energi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan Pemahaman Konsep IPA-Fisika pada kelas yang menggunakan *Genius Learning tipe Modelling The Way* dengan pemahaman konsep IPA-Fisika yang menggunakan *cooperatif Tipe STAD*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Bagi siswa, mengembangkan wawasan siswa tentang pentingnya *Genius Learning* tipe *Modelling The Way* saat belajar dan menjawab permasalahan siswa dalam mengatasi kesulitan untuk memahami konsep.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memahami dan berinovasi dengan menerapkan *Genius Learning* tipe *Modelling The Way* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam bidang studi IPA-Fisika.
4. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran dan masukan bagi sekolah mengenai strategi mengajar sehingga dapat menjadi masukan dalam pengelolaan kurikulum yang akan datang.